

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM  
UPAYA PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MI NEGERI 2 SEMARANG**

Sri Rusmiyati<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Sumarno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

\* E-mail: [sriusmiyati1985@gmail.com](mailto:sriusmiyati1985@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The research background at MI Negeri 2 Semarang as a place for research, because MI Negeri 2 Semarang has a clear mechanism in accordance with the SOP (Implementation Operational Standards) for financing management that is transparent and accountable to the public, both to the community and the authorities; in developing the academic quality of MI Negeri 2 Semarang guided by the National Education Standards (SNP) and madrasa quality assessment based on AKM scores in the field of literacy and numeracy; MI Negeri 2 Semarang has a madrasa development plan to realize the vision, mission and goals of the madrasa; and The accuracy of financing management in improving academic quality at MI Negeri 2 Semarang can be seen from the various academic achievements achieved by teachers and students. The focus of the research is the process of implementing education financing management in an effort to improve academic quality at MI Negeri 2 Semarang which meets the financing principles, namely 1) Transparency in implementing educational financing management at MI Negeri 2 Semarang in improving academic quality, 2) Accountability for implementing MI education financing management Negeri 2 Semarang in improving academic quality, 3) Effectiveness of implementation of educational financing management at MI Negeri 2 Semarang in improving academic quality, 4) Efficiency of implementing educational financing management at MI Negeri 2 Semarang in improving academic quality. This research is field research with a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interviews and document search methods. Checking the validity of the data using source triangulation techniques and technical triangulation in its implementation. The results of this research explain that the implementation of education financing management in an effort to improve academic quality at MI Negeri 2 Semarang is by applying the principles of transparency, accountability, effectiveness and efficiency which are realized in the form of easy access to information regarding the management of madrasah education financing both offline and online, involving stakeholders in decision making, open reporting on the use of education funds, and collaboration between related parties to improve the academic quality of madrasahs. The implementation of education financing management is running well and in accordance with procedures. The results of the analysis of madrasa academic quality show that there is a correlation with financing management where financing management is able to answer programs and policies that support improving academic quality at MI Negeri 2 Semarang.*

**Keywords:** *Management, Education Financing, Academic Quality*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian di MI Negeri 2 Semarang sebagai tempat penelitian, karena MI Negeri 2 Semarang memiliki mekanisme yang jelas sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) manajemen pembiayaan yang

transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, baik kepada masyarakat maupun pihak yang berwenang; dalam mengembangkan mutu akademik MI Negeri 2 Semarang berpedoman kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan penilaian mutu madrasah berdasarkan nilai AKM bidang literasi dan numerasi; MI Negeri 2 Semarang memiliki perencanaan pengembangan madrasah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah; dan Ketepatan pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu akademik di MI Negeri 2 Semarang terlihat dari berbagai prestasi akademik diraih oleh guru dan siswa. Fokus penelitian adalah proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu akademik di MI Negeri 2 Semarang yang memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan, yaitu 1) Transparansi pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MI Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik, 2) Akuntabilitas pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MI Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik, 3) Efektivitas pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MI Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik, 4) Efisiensi pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MI Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Pengecekan keabsahan data pada menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu akademik di MI Negeri 2 Semarang dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi yang diwujudkan dalam bentuk kemudahan akses informasi mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan madrasah baik secara offline maupun online, pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, pelaporan penggunaan dana pendidikan secara terbuka, dan adanya kolaborasi pihak-pihak terkait untuk peningkatan mutu akademik madrasah. Pelaksanaan pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Hasil analisis mutu akademik madrasah menunjukkan adanya korelasi dengan manajemen pembiayaan dimana manajemen pembiayaan mampu menjawab program dan kebijakan yang menunjang peningkatan mutu akademik di MI Negeri 2 Semarang.

**Kata Kunci :** Manajemen, Pembiayaan Pendidikan, Mutu Akademik

### **A. Pendahuluan**

Peningkatan mutu satuan pendidikan merupakan tujuan utama bagi setiap pengelola lembaga pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Mutu dalam bidang pendidikan diwujudkan dalam pelayanan yang memberikan kepuasan pelanggan. Meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dengan

mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan dambaan setiap pengelola lembaga pendidikan.

Sedangkan pada literasi matematika (numerasi), menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan

AKM yaitu mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar dengan fokus pada literasi membaca dan numerasi, bertujuan untuk mendorong perbaikan mutu pembelajaran di setiap sekolah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu hasil AKM memberikan pemetaan mutu pendidikan membantu memberikan pemetaan dasar (*baseline*) terhadap kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi dua kompetensi yaitu kompetensi literasi dan kompetensi numerasi yang dibuktikan dengan rapor mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengelolaan pembiayaan yang profesional, baik segi pengelolaan sumber dana maupun pendistribusian dana pendidikan. Pengelolaan dana pendidikan sesuai standar pembiayaan harus memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan. Peran pembiayaan pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip pembiayaan dipandang mampu menempatkan setiap usaha dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah.

Sekolah/madrasah dipandang mampu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah dengan adanya biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam pengelolaan sekolah/madrasah.

Tanpa adanya biaya pendidikan, proses pengelolaan sekolah/madrasah tidak akan berjalan dengan baik. Biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, dan biaya pribadi peserta didik.

Masalah pembiayaan pendidikan merupakan masalah utama dalam menjalankan pengelolaan keuangan di sekolah/madrasah. Pengelolaan yang baik berdampak pada mutu sekolah/madrasah. Ini yang menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Upaya dalam mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, pada pengelolaan dan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.

Pembiayaan pendidikan membutuhkan adanya pengelolaan atau manajemen dana pembiayaan yang baik. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan memenuhi empat prinsip pembiayaan yaitu transparansi, akuntabel, efektif, dan efisien. Keempat prinsip ini menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang tepat agar pengelolaan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembiayaan.

Menurut Arwildayanto (2017: 8-9), prinsip akuntabilitas dalam

manajemen pembiayaan pendidikan berarti penggunaan dana sekolah/madrasah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab, memenuhi kewajiban keuangan, kejujuran, hasil guna, dan pengendalian. Sekolah/madrasah menggunakan dana pendidikan sesuai dengan perencanaan dan peraturan yang telah ditetapkan secara bertanggung jawab. Bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah/madrasah dapat dilakukan kepada orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Tiga pilar pondasi terbangunnya akuntabilitas sekolah/madrasah yaitu keterbukaan pihak sekolah menerima masukan dan megikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola dana sekolah/madrasah; adanya standar kinerja yang dapat diukur dari setiap komponen dalam menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya; dan partisipasi untuk membangun suasana yang kondusif dalam menciptakan pelayanan sesuai dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah, dan pelayanan yang cepat.

Setiap lembaga pendidikan tentunya sudah menerapkan manajemen pengelolaan dana pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya akan berbeda-beda tergantung pada kondisi sekolah/madrasah masing-masing. Adapun beberapa hal yang dapat menyebabkan perbedaan yaitu jumlah peserta didik, lingkungan, dan identitas sekolah/madrasah.

Sekolah/madrasah dengan jumlah peserta didik yang banyak akan menerima dana pendidikan juga besar. Begitupun sebaliknya, sekolah/madrasah dengan jumlah peserta didik sedikit, penerimaan dana pendidikan juga sedikit. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengelolaan dana pendidikan. Menurut Apriyani et al (2022), menyatakan bahwa sumber dana pendidikan berasal dari pemerintah pusat maupun daerah, yayasan, masyarakat, orang tua atau wali siswa, iuran siswa, penggalangan dana dari alumni, sinergi dengan pengusaha ataupun memanfaatkan potensi usaha yang bisa digali dari dana yang ada, donatur dan sumber-sumber lainnya. Identitas lembaga pendidikan negeri dan swasta juga mempengaruhi dalam sumber dana pendidikan. Lembaga pendidikan negeri kurang leluasa dalam mencari sumber dana karena terbentur dengan aturan-aturan dari pemerintah. Hal berbeda dengan lembaga swasta, selain mendapat dana dari pemerintah lembaga swasta juga memiliki kebebasan dalam mencari sumber dana dan pengelolaan dana pendidikan.

Menurut Mulyasa (2018:187), kepala madrasah dalam lembaga pendidikan memiliki kedudukan tinggi yaitu sebagai *leader* dimana memiliki tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasahnyanya. Sehingga dalam peranannya sebagai kepala

madrasah memiliki wewenang dalam penerapan seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Berkaitan dengan manajemen pembiayaan, seorang kepala sekolah harus mampu menyusun Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), serta dapat melaksanakan program-program sekolah/madrasah yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang meliputi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKM), maupun Rencana Kerja Tahunan (RKT). Kepala sekolah harus mengetahui dan mengelola keuangan sekolah dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab kepada masyarakat, pihak berwenang, dan pemerintah.

## **B. Metode Penelitian**

Darmadi (2014), Pendekatan penelitian merupakan metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2019:136) pendekatan penelitian adalah metode atau cara utama mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian merupakan hal penting yang harus dirancang dan disusun oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan untuk membantu mempermudah dalam merumuskan dan menjawab rumusan masalah.

Menurut Absussamad (2021:30) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan

penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut *naturalistic inquiry* atau *field study*. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019:12), penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku dimana tujuannya untuk mengetahui motif yang mendasari perilaku manusia. Pendekatan kualitatif pada penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku. Wekke, dkk (2019:33), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai

pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada gejala alamiah di lapangan dengan subyek penelitian berupa sikap, pendapat, dan perilaku. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang manajemen pembiayaan pendidikan di MI Negeri 2 Semarang dengan menggunakan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi untuk meningkatkan mutu akademik di MI Negeri 2 Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian jenis ini menampilkan data sesuai fakta tanpa adanya manipulasi atau perlakuan-perlakuan lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau dimaksudkan untuk mengungkap dan mengklarifikasi fenomena yang terjadi. Menurut Roosinda, Widiyani, dkk (2021:29) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait setting sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai fenomena atau kejadian sosial yaitu dengan melakukan gambaran terhadap variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti dengan fenomena yang diuji. Sedangkan menurut Wekke, dkk. (2019:33), penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan dipandang sebagai usaha yang mampu meningkatkan

mutu akademik. Oleh karena itu, memberikan prioritas pada faktor-faktor *input* pendidikan dapat memacu prestasi belajar siswa sebagai keluaran (*output*) dari proses pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu akademik merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat memberikan gambaran serta konsekuensi terhadap dana pendidikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan (perolehan dana pendidikan) yang diterima, pengelolaan, serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai program-program pendidikan yang telah dirancang. Sebuah sekolah/madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan harus mempunyai manajemen yang baik dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, agar dapat mengelola dana pendidikan dengan baik dan benar.

Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Manajemen pembiayaan pendidikan yang memenuhi minimal empat prinsip pembiayaan yaitu transparan, akuntabel, efektif, dan efisien menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengelola dana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Maka, diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola sumber dana pendidikan yang diperoleh madrasah agar dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**1. Transparansi pelaksanaan manajemen pembiayaan di MI Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik**

Indikator transparansi manajemen pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini meliputi : a) Adanya kerangka hukum yang dijadikan pedoman dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan pembiayaan Pendidikan, b) Adanya akses informasi terhadap keterbukaan transparansi anggaran, c) Adanya penerimaan pelaporan pengelolaan pembiayaan Pendidikan, d) Adanya audit/pemeriksaan yang independen dan aktif dari pemangku kepentingan, e) Adanya antisipasi agar dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan tidak terjadi penyimpangan, f) Adanya keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembiayaan pendidikan.

Temuan peneliti pada prinsip transparansi manajemen pembiayaan MIN 2 Semarang diantaranya adalah:

a. MI Negeri 2 Semarang dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di madrasah sudah berpedoman pada ketentuan yang berlaku dan SOP pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memuat tentang beberapa pasal tentang ketentuan umum, mekanisme, pengawasan, dan petunjuk teknis pengelolaan pembiayaan pendidikan. MI Negeri 2 Semarang dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku dan SOP pengelolaan keuangan yang

memuat beberapa pasal tentang ketentuan umum, mekanisme pengelolaan dana, dan regulasi pengawasan serta Petunjuk Teknik (Juknis) penggunaan BOS berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

b. MI Negeri 2 Semarang melaksanakan proses keterbukaan pengelolaan anggaran kepada pemangku kepentingan, yang dibuktikan dengan adanya akses kemudahan memperoleh informasi penggunaan anggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui rapat awal/akhir tahun yang melibatkan pihak madrasah, komite, dan wali murid. Secara tidak langsung publik atau pihak-pihak terkait dapat mengakses melalui media sosial madrasah dan dapat melihat laporan penggunaan anggaran yang sudah tertempel pada papan informasi madrasah.

c. MI Negeri 2 Semarang melaksanakan proses keterbukaan pengelolaan anggaran kepada pemangku kepentingan, yang dibuktikan dengan adanya rapat awal/akhir tahun yang melibatkan pihak madrasah dan komite. Selain itu proses juga melakukan laporan secara *online* melalui aplikasi e-RKAM yang terhubung dengan Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

d. MI Negeri 2 Semarang dalam laporan penggunaan dana Bos telah dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan seperti Bendahara kepada Kepala Madrasah, Komite, guru dan staf serta orangtua siswa, laporan

tersebut juga telah diperiksa dan diverifikasi oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang secara rutin setahun sekali. Kepala madrasah melakukan pemantauan dan pengecekan kepada bendahara dengan memeriksa kelengkapan LPJ sebagai bentuk pengawasan internal setiap bulan sekali. Hal ini merupakan langkah koordinasi dalam penggunaan anggaran agar sesuai dengan yang telah direncanakan dan memastikan tidak ada terjadinya penyimpangan anggaran.

e. MI Negeri 2 Semarang merancaang RKAM sesuai dengan Juknis BOS dan juga melaksanakan kegiatan laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berwenang. MI Negeri 2 Semarang memiliki antisipasi terhadap penyimpangan anggaran sekaligus merupakan sistem pemantauan pengawasan dalam melaksanakan anggaran berupa SOP Pengelolaan yang memuat ketentuan umum dan pasal-pasal yang menjadi rambu-rambu dalam pengelolaan keuangan. Dalam melaksanakan rapat koordinasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian kinerja keuangan, madrasah melibatkan kepala madrasah, guru, staf atau pegawai, dan juga komite. Maka MIN 2 Semarang. pemenuhan prinsip transparansi yang memperhatikan akan antisipasi terhadap penyimpangan keputusan anggaran dilaksanakan MI Negeri 2 Semarang sudah baik.

f. MI Negeri 2 Semarang dalam menyusun program, merencanakan anggaran, dan pengambilan keputusan serta kebijakan melibatkan pemangku kepentingan diantaranya kepala madrasah, bendahara madrasah, guru, staf/karyawan, dan komite madrasah. Kebijakan program itu tertuang dalam RKAM yang di dalamnya sudah tuangkan hasil keputusan rapat bersama pemangku kepentingan program/kegiatan yang akan didanai madrasah.

Merujuk hasil penelitian terdahulu oleh Mesiono, Haidir pada tahun 2020 yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan hal terpenting dan utama. Untuk tercapainya pendidikan bermutu dibutuhkan pembiayaan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Pembiayaan pendidikan harus dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **2. Akuntabilitas pelaksanaan manajemen pembiayaan di MI Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik**

Temuan peneliti melalui triangulasi sumber dan tehnik pada prinsip akuntabilitas manajemen pembiayaan MIN 2 Semarang diantaranya adalah:

a. MI Negeri 2 Semarang menyusun RKAM secara terbuka melibatkan

- pihak-pihak terkait meliputi kepala madrasah, guru, karyawan, komite, dan orang tua/wali murid. Pada penelusuran dokumen laporan RAKM MI Negeri 2 Semarang memuat rincian program dan kegiatannya serta besaran anggaran dalam upaya peningkatan mutu akademik madrasah. Setiap item pembelanjaan, serta dibuat pula rincian anggaran per bulan dalam satu tahun sehingga memudahkan dalam mengontrol anggaran yang akan dibelanjakan, dan menyusun laporan pertanggungjawaban.
- b. MI Negeri 2 Semarang menyusun program pengembangan madrasah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Program pengembangan bidang akademik sudah tertuang terperinci dalam dokumen dalam Renop dan Renstra MI Negeri 2 Semarang.
- c. MI Negeri 2 Semarang menyusun mekanisme pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan pendidikan sudah baik yaitu dengan menjalankan pengelolaan pembiayaan sesuai dengan Juknis Bos yang berlaku dan berdasarkan SOP yang telah disusun dan disepakati, serta melaporkan segala bentuk pengelolaan keuangan kepada kepala madrasah, komite, dan pihak-pihak terkait. Bendahara membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan secara transparan dan akuntabel. LPJ dilaporkan kepada atasan dan Kemenag Kab. Semarang dan juga ditandatangani oleh para pejabat terkait.
- d. laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran MI Negeri 2 Semarang telah disusun dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan sebagai wujud pencapaian kinerja dalam manajemen pembiayaan. Akses penyampaian informasi pengelolaan pembiayaan pendidikan kepada publik/stakeholder disampaikan kepada publik melalui rapat koordinasi. Informasi pengelolaan pembiayaan pendidikan dilaporkan kepada kepala madrasah, guru, karyawan, komite, dan orang tua/wali murid. Madrasah juga memberikan kemudahan akses informasi pembiayaan dengan menempelkan laporan penggunaan anggaran yang dipasang di papan informasi madrasah.
- e. MIN 2 Semarang dalam memberikan informasi kegiatan-kegiatan madrasah dengan menggunakan media offline maupun online. Secara offline masyarakat dapat melihat kegiatan-kegiatan madrasah melalui papan informasi yang dipasang di lobi kantor. Selain papan informasi, di lobi kantor madrasah juga dipasang TV android. Melalui TV tersebut madrasah dapat menayangkan kegiatan-kegiatan madrasah. Secara online informasi kegiatan-kegiatan madrasah dapat dilihat melalui social media madrasah.
- f. MI Negeri 2 Semarang dalam pelaksanaam manajemen pembiayaan telah menyatakan terbuka bagi masyarakat dan

pemangku kepentingan. Masyarakat dan pemangku kepentingan dapat memberikan saran dan kritik dapat melalui kotak aduan yang sudah dipersiapkan, juga dapat melalui nomor Whatsapp aduan atas nama "Operator TU MIN". Selain memberikan kemudahan kepada Masyarakat untuk memberikan kritik dan saran, madrasah juga memberikan hak kepada seluruh warga madrasah, baik kepala madrasah, guru, dan karyawan. Mereka dapat menyampaikan kritik dan saran dapat melalui rapat, whatsapp grup maupun pribadi, dan juga dapat menyampaikan langsung secara lisan. Ini merupakan salah satu langkah MI Negeri 2 Semarang untuk menerima saran dan kritik dari guru, karyawan, masyarakat maupun pihak-pihak terkait untuk mendukung peningkatan mutu akademik madrasah.

Sejalan dengan temuan dan hal yang mendasari penelitian adalah pendapat Menurut Hidayat & Rusdiana (2022:249), akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah v dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

### **3. Efektivitas pelaksanaan manajemen pembiayaan di MI**

#### **Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik**

Temuan peneliti melalui triangulasi sumber dan tehnik pada prinsip Efektivitas manajemen pembiayaan MIN 2 Semarang diantaranya adalah:

- a. MI Negeri 2 Semarang memahami pentingnya RKAM sebagai dasar perencanaan anggaran untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam program madrasah. Madrasah telah menyusun RKAM sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu pada awal tahun anggaran. Dalam menyusun RKAM, madrasah mengadakan rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala madrasah, guru, staf/pegawai, dan komite. Besaran anggaran disesuaikan dengan kebutuhan dan skala prioritas.
- b. MI Negeri 2 Semarang telah menerapkan efektivitas dalam mendanai program-program kesiswaan, dan madrasah juga berkomitmen membangun kompetisi dan menggali potensi siswa siswi MIN 2 Semarang. Prestasi akademik MI Negeri 2 Semarang dapat terlihat dari perolehan rapor mutu yang terus mengalami kenaikan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir baik kompetensi literasi maupun numerasi. Prestasi akademik terlihat dari kejuaraan lomba yang diraih oleh guru dan siswa. Prestasi-prestasi tersebut didukung oleh KBM yang baik, fasilitas, sarana, dan prasarana madrasah yang memadai dalam

mendukung peningkatan mutu akademik madrasah.

Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Nurhayati, M. Nasir, Abdul Mukti, A. Safri, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar pada tahun 2022 yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif.

#### **4. Efisiensi pelaksanaan manajemen pembiayaan di MI Negeri 2 Semarang dalam meningkatkan mutu akademik**

Temuan peneliti melalui triangulasi sumber dan tehnik pada prinsip efisiensi manajemen pembiayaan MIN 2 Semarang diantaranya adalah:

- a. MI Negeri 2 Semarang memanfaatkan secara maksimal sumber dana yang ada untuk mendanai kegiatan-

kegiatan yang telah direncanakan di dalam RKAM, Renstra. maupun Renop untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya kegiatan Tahfidz, program kreativitas siswa dan guru, kegiatan KBM, sarana prasarana memadai, serta lingkungan madrasah yang asri dan nyaman.

- b. MI Negeri 2 Semarang mendorong peningkatan kinerja dan pembagian kerja yang nyata dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Mekanisme penyusunan laporan kinerja pertanggungjawaban penggunaan atau realisasi pembiayaan pendidikan harus memenuhi kelengkapan tertentu. MI Negeri 2 Semarang memberikan anggaran yang tepat untuk program atau kegiatan madrasah.
- c. MI Negeri 2 Semarang memanfaatkan secara maksimal sumber dana yang ada untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan di dalam Renstra maupun Renop untuk meningkatkan akademik madrasah. Dari dana yang dianggarkan untuk peningkatan mutu akademik madrasah nyatanya mampu meningkatkan mutu akademik madrasah. Hal ini dapat terlihat dari nilai rapor mutu pendidikan yang mengalami kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini. Selain itu untuk prestasi akademik guru dan

siswa mampu berprestasi mulai lingkup kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

Merujuk pada penelitian yang relevan terkait dengan teori di atas yaitu penelitian dari Solehan pada tahun 2022 yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu akademik di MI Negeri 2 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- **Transparansi** manajemen pembiayaan di MI Negeri 2 Semarang ditunjukkan dengan adanya pengelolaan anggaran dengan menggunakan hukum dan regulasi yang berlaku yaitu juknis bos, serta memberikan akses informasi kepada publik baik melalui *online* dan *offline*. Pengelolaan keuangan madrasah, melibatkan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan terutama dengan

komite madrasah atau wali murid, melaporkan dan memberikan informasi penggunaan anggaran secara terbuka kepada pemangku kepentingan.

- **Akuntabilitas** manajemen pembiayaan pendidikan di MI Negeri 2 Semarang sesuai dengan Juknis Bos yang berlaku dan berdasarkan SOP yang telah disusun. Laporan pertanggungjawaban disusun sesuai dengan aturan pembukuan administrasi BOS madrasah, dilaporkan dan diverifikasi oleh para pemangku kepentingan. Madrasah memberikan layanan informasi secara program-program yang dimiliki dan juga terbuka terhadap masukan, saran, kritik, dan tanggapan untuk pelaksanaan pengelolaan kegiatan madrasah.
- **Efektivitas** manajemen pembiayaan pendidikan di MI Negeri 2 Semarang dalam peningkatan mutu pendidikan dicapai melalui kemampuan majerial kepala madrasah dalam komunikasi dan berkolaborasi dengan sumber daya yang ada di madrasah baik dan guru maupun pegawai, memiliki struktur organisasi dengan pembagian kinerja yang jelas dan efektif. Memiliki produk unggulan program tahfidz. Kejuaraan yang diperoleh MI Negeri 2 Semarang bidang akademik maupun non akademik baik guru maupun siswanya. Penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan seleksi administrasi umur siswa sesuai dengan Juknis yang

dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

- Efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di MI Negeri 2 Semarang memanfaatkan secara optimal sumber dana yang ada untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Untuk kegiatan belanja modal/barang dibantu oleh pejabat pengadaan barang kantor kementerian Agama kabupaten semarang sesuai dengan aturan yang berlaku untuk penentuan harga dan kualitas barang, agar dalam e-RKAM dapat disusun berdasarkan volume, satuan, dan harga untuk menghitung jumlah kebutuhan setiap kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Apriyani, A., Safidah, N., Awilisni, S., & Murtafiah, N. H. (2022). *Sumber Dana Pendidikan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*. Unisan Jurnal, 1(3), 277-287.
- Arwildayanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan Bandung*: Widya Padjadjaran.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfa Beta
- Hidayat, Ara & Rusdiana, HA. 2022. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan*

*Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Hidayat, E. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah (pengaruh dari faktor kinerja mengajar guru dan pemanfaatan sumber belajar)*.
- Kusumastuti, Adhi & Khoiron, Ahmad Mustami. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Media Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP)
- Mesiono, M., & Haidir, H. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)*. Hikmah, 17(2), 61-73.
- Mulyasa, E. 2108. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(2), 594-601.
- Roosinda, Fitria Widiyani, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Solehan, S. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 98-105.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri.